

**BAGAIMANAKAH OBJEKTIVITAS BERITA PENGAMBIL ALIHAN
KENDALI PARTAI DEMOKRAT OLEH SUSILO BAMBANG
YUDHOYONO**

(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat
Oleh Susilo Bambang Yudhoyono di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 9, dan 10 Februari
2013)

SKRIPSI



OLEH :

RATNA MUSTIKA
NPM. 0743010083

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013**

OBJEKTIVITAS BERITA PENGAMBIL ALIHAN KENDALI PARTAI
DEMOKRAT OLEH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo
Bambang Yudhoyono di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 9, dan 10 Februari 2013)

Disusun Oleh :

Ratna Mustika
NPM. 0743010083

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 20 Juni 2013

Menyetujui,

Pembimbing:

Juwito, S. Sos, Msi
NPT. 36704 950 0361

Tim Penguji :
1. Ketua

Juwito, S. Sos, Msi
NPT. 36704 950 0361
2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

3. Anggota

Drs. Kusnarto, Msi
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,
WS.Dekan

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 19020323 1999309 2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji sukur kehadiran ALLAH SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PENGAMBIL ALIHAN KENDALI PARTAI DEMOKRAT OLEH SUSILO BAMBANG YUDHOYONO”. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan pengambil alihan kendali partai democrat oleh Susilo Bambang Yudhoyono ini adalah untuk mengetahui objektiv atau tidak pemberitaan ini

Selama Melakukan penulisan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini :

1. Allah SWT, karena telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan selama proses penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarta MP, selaku rektor UPN “Veteran” Jatim.
3. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Juwito S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Juwito S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, Terima Kasih atas segala waktu, masukan, bimbingan Bapak

7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat berjasa bagi penulis. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya aba dan umi.
9. Resia Nory Fitriani, Ahmad selaku teman terbaik yang selama ini sangat membantu dan memotivasi penulis sebelum hingga selesainya penulisan Skripsi ini.
10. Teman-teman yang membantu penulis menyelesaikan laporan magang ini: Marlin, Doyok, Sigit, Kancil, Yoyo, teman-teman AK.Upn Radio dan juga media Ilmu Komunikasi lainnya, Kinne, Xphose, UPN Tv, dan juga teman-teman dari komunitas Kinetik Surabaya.
11. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi

Surabaya, 20 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Media Cetak.....	13
2.1.2. Surat Kabar.....	13
2.1.3. Karakteristik Surat Kabar.....	16
2.1.4. Pengertian Dan Fungsi Pers.....	17
2.1.5. Teori Kebebasan Pers.....	20

	2.1.6. Berita.....	31
	2.2. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	39
	2.3. Objektifitas Berita	43
	2.3.1. Konsep Penyajian Berita.....	50
	2.5. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	54
	3.1. Definisi Operasional.....	54
	3.1.1. Partai Demokrat	54
	3.1.2. Berita Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono	56
	3.2. Kategorisasi Objektivitas Berita.....	58
	3.2.1. Truth	59
	3.2.2. Relevansi	59
	3.2.3. Ketidakberpihakan	60
	3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	61
	3.3.1. Populasi.....	61
	3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	61
	3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	62
	3.5. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	64

4.1.1. Gambaran Singkat Surat Jawa Pos	64
4.2. Penerapan Objektivitas Pemberitaan di Surat Kabar Jawa Pos	70
4.2.1. Analisis Berita 1	75
4.2.2. Analisis Berita 2	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89
Daftar Pustaka	91
Lampiran	92

ABSTRAK

Ratna Mustika. Bagaimanakah Objektivitas Berita Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono . (Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 9, dan 10 Februari 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada surat kabar Jawa Pos dalam Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis isi dari Hotman Siahaan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh berita yang berada di halaman depan surat kabar Jawa Pos tentang Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 9 dan 10 Februari 2013.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di Jawa Pos mengenai Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono tidak objektif, ada dua unsur objektivitas yang belum terpenuhi (Relevansi dan ketidakberpihakan) hanya unsur truth saja yang sudah terpenuhi, hal ini hanya bisa menyatakan bahwa berita ini benar terjadi sesuai dengan kejadian nyata tapi belum objektif.

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, Siahaan, Demokrat, SBY, Jawa Pos

ABSTRACT

Ratna Mustika. How then objectivity news takeover control partai demokrat by susilo bambang yudhoyono. (analysis contents objectivity annunciation takeover control partai demokrat by susilo bambang yudhoyono at the paper java post edition 9, and 10 february 2013).

The purpose of research is is to know objektifitas news on a newspaper java heading in takeover control partai demokrat by SBY. The theory worn in this research is the newspaper characteristic of the newspaper understanding and function of the press, theory press freedom, objektifitas news. Methods used in this research is method research quantitative, using analysis the contents of hotman siahaan. Population in research was all news located in the front page of a newspaper java post takeover about democratic control by SBY on 9 and 10 February 2013.

The results of this research are the Annunciation in the Jawa Pos on the takeover of control of the Democratic Party by SBY not objective, there are two elements of objectivity that has not been fulfilled (relevance and impartiality) is only the truth that is complete, it can only be said that this news is true according to the real events but has not been objective.

Keywords: Analysis Of News Content, Objectivity, Siahaan, SBY, Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap

disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers

sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita tentang partai Demokrat yang menjadi perhatian khalayak. Mulai dari kasus Hambalang yang menyeret sejumlah pejabat partai Demokrat seperti M. Nazarudin dan Angelina Sondakh. Bahkan Menpora saat itu Andi Malarangeng yang berasal dari Partai Demokrat ditetapkan menjadi tersangka kasus Hambalang oleh KPK. Kasus yang pelik ini juga sering menyeret nama Ketua Umum Partai, Anas Urbaningrum. Selain itu ada juga kasus Sekjen Partai Demokrat yaitu Edhie Baskoro Yudhoyono yang kedapatan mengisi absensi rapat DPR yang dilakukannya diruangannya. Kasus yang paling hangat adalah pengambil alihan kepemimpinan oleh ketua dewan Pembina Susislo Bambang Yudhoyono.

Partai Demokrat didirikan atas inisiatif saudara Susilo Bambang Yudhoyono yang terilhami oleh kekalahan terhormat saudara Susilo Bambang Yudhoyono pada pemilihan Calon wakil Presiden dalam Sidang MPR tahun 2001.

Partai ini pertama kali mengikuti pemilihan umum pada tahun 2004 dan meraih suara sebanyak 7,45% (8.455.225) dari total suara dan mendapatkan kursi sebanyak 57 di DPR. Dengan perolehan tersebut, Partai Demokrat meraih peringkat ke 5 Pemilu Legislatif 2004. Menjelang Pemilu 2004, popularitas partai ini cukup terdongkrak dengan naiknya popularitas Yudhoyono waktu itu. Bersama PKS, partai ini menjadi the rising star pada pemilu kedua di Era Reformasi itu. Popularitas partai ini terutama berada di kota-kota besar, dan di wilayah eks-Karesidenan Madiun, tempat Yudhoyono berasal.

Pada pemilu 2009, Partai Demokrat menjadi Pemenang Pemilu Legislatif 2009. Partai Demokrat memperoleh 150 kursi (26,4%) di DPR RI, setelah mendapat 21.703.137 total suara (20,4%). Partai Demokrat meraih suara terbanyak di banyak provinsi, hal yang pada pemilu sebelumnya tidak terjadi, seperti di Aceh, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. (http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Demokrat)

Tahun ini pamor partai yang mempunyai warna kebanggaan biru ini terjun bebas di mata masyarakat. Tingkat popularitas dan elektibilitas Partai Demokrat saat ini berada pada titik terendah sejak pemilu 2004. Hasil survey Saiful Mujani

Research and Consultant (SMRC) terbaru mengungkap bahwa dukungan terhadap partai peraih suara terbesar pada pemilu 2009 itu hanya tersisa 8,3 persen.

Hasil survei SMRC ini ditanggapi serius oleh politisi Partai Demokrat. Sejumlah kader senior Partai Demokrat gelisah dengan hasil survey SRMC. Mereka berharap Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai pendiri Partai Demokrat turun langsung menyelamatkan partai. SBY akhirnya melakukan langkah tegas dengan mengambil alih partai Demokrat dari ketua umum Anas Urbanningrum. Hal ini mengakibatkan riak didalam tubuh partai Demokrat antara Loyalis Anas yang menginginkan dia bertahan sebagai ketua umum dan loyalis SBY yang menginginkan SBY mengambil alih kekuasaan di partai Demokrat.

Berita pengambila alihan kekuasaan di tubuh partai Demokrat ini sangat menghebohkan masyarakat. Hampir setiap media massa yang ada di Indonesia memberitakan peristiwa ini secara besar-besaran. Termasuk surat kabar Jawa Pos yang mejadikan peristiwa ini sebagai headline di beberapa edisi.

Pada edisi sabtu 9 Februari 2010 Jawa Pos memberitakan kasus ini dengan judul “SBY Ambil Alih Demokrat”. Judul ini menggunakan Font yang besar dan beritanya di letakkan di atas pada halaman depan dan ditambahkan juga foto SBY untuk memeperkuat berita.

Dalam edisi tersebut diberitakan Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bertindak tegas dalam menyikapi kemelut partai yang didirikannya itu. Dalam rapat yang dilaksanakannya di Puri Cikeas tadi malam, dia mengambil alih seluruh kendali partai. Dalam rapat yang diikuti oleh seluruh anggota majelis tinggi partai tersebut, dikeluarkan delapan solusi. Semua dipimpin dan dikendalikan majelis tinggi partai. Solusi tersebut antara lain, ketua majelis tinggi partai bertugas, berwenang, dan bertanggung jawab untuk memimpin penyelamatan serta konsolidasi partai.

Tidak hanya itu, selain mengambil alih pemuihan kondisi internal partai, SBY mempersilahkan seluruh kader yang tidak bersepakat dengan solusi tersebut untuk keluar dari partai. Baik mereka yang gelisah atas turunnya elektabilitas maupun langkah penyelamatan partai. Langkah penyelamatan dimulai dengan penandatanganan pakta integritas. SBY juga menjelaskan nasib Anas Urbaningrum. “Kepada Ketua Umum Partai Demokrat, Saudara Anas Urbaningrum yang tetap menjadi wakil ketua majelis tinggi, sementara saya memimpin langsung gerakan penataan dan pembersihan partai ini. Saya berikan kesempatan saudara untuk menghadapi masalah hukum dengan harapan keadilan benar-benar tegak dan tim hukum siap untuk memberikan bantuan hokum,” ujar SBY dalam konfrensi pers tadi malam. Ketua Dewan Pembina PD tersebut juga menekankan saat ini partainya akan mengutamakan upaya pentaan dan pembersihan partai daripada berfokus pada pemilu 2014. Sebagai salah satu upaya, SBY meminta dilakukan penandatanganan pakta

integritas oleh semua kader partai. Terutama dewan Pembina, dewan kehormatan, dewan pimpinan pusat, dewan pimpinan daerah, dewan cabang, baik legislatif maupun daerah.

Dalam edisi ini juga diberitakan juga tanggapan loyalis Anas Urbaningrum mengenai pengambil alihan partai Demokrat yang dilakukan oleh SBY. Bersamaan dengan pertemuan terbatas di cikeas tersebut, dua hari terakhir Anas dan pendukungnya juga melakukan pertemuan. Mereka berkumpul di kediaman Anas, Duren Sawit, Jakarta Timur. Bahkan dalam pertemuan itu yang hadir bukan hanya mereka yang duduk di struktur pengurusan DPP, tapi sejumlah pengurus daerah baik DPD maupun DPC.

Pada edisi 10 Februari 2013, Jawa Pos juga memberikan porsi yang besar pada pemberitaan kasus ini. Pada edisi ini Jawa Pos menggunakan judul “Anas Tak Terpengaruh Hasil Cikeas”. Judul tersebut dicetak dengan font besar. Peletakan berita juga diletakkan di atas pada halaman utama dan ada foto Anas Urbaningrum yang digunakan sebagai pelengkap berita.

Dalam berita tersebut dijelaskan jika Anas masih melakukan tugas sebagai ketua umum partai. Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat di Cikeas (8/2) yang berujung pada pengambil alihan kendali partai oleh Susislo Bambang Yudhoyono (SBY) tidak ditanggapi serius oleh Anas Urbaningrum. Sehari kemarin dia masih menjalankan tugas sebagai ketua umum partai. Saat disinggung soal hasil pertemuan

di Ckeas, Anas menganggap tidak ada lagi yang perlu dipersoalkan. “Jangan diadu-adu, ini bagian dari dari ikhtiar PD ke depan makin baik,” katanya.

Pada berita ini, Jawa Pos juga mewawancarai beberapa para pakar politik dari beberapa lembaga seperti Direktur Eksekutif Indo Barometer Muhammad Qodari dan pengamat politik dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Barkah Pattimahu . Mereka dimintai pendapatnya mengenai pengambil alihan kekuasaan partai dari Anas Urbaningrum ke SBY.

Muhammad Qodari mengatakan jika langkah yang dilakukan oleh SBY adalah langkah yang mengesankan. Namun dia juga mengatakan jika pengambil alihan kekuasaan ini bisa jadi blunder politik karena akan membuat SBY tidak berkonsentrasi dalam mengurus pemerintahan. Barkah Pattimahu malah mengatakan jika langkah yang dilakukan oleh SBY ini sangat berbahaya bagi kelangsungan mekanisme partai. Partai Demokrat tidak akan tumbuh dalam demokrasi yang sehat, melainkan selalu berada dalam baying-bayang SBY.

Berita di atas merupakan kutipan dari surat kabar Jawa Pos, di dua edisi yaitu pada tanggal 9, dan 10 Februari 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat

pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus objektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Jawa Pos.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak objektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa

pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak objektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Jawa Pos. Surat kabar Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar besar Nasional yang mempunyai jaringan yang sangat besar di Indonesia, sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh

Jawa Pos akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih koran Jawa Pos karena pemberitaan kisruhnya kegiatan PON XVIII Riau 2012 ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan 3 berita menjadi headline di surat kabar ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Obyektivitas berita Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui obyektivitas berita Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono di surat kabar Jawa Pos.

1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Jawa Pos dalam memberitakan Obyektivitas berita Pengambil Alihan Kendali Partai Demokrat Oleh Susilo Bambang Yudhoyono di surat kabar Jawa Pos tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.